



Gambaran Pelaksanaan Promosi K3 Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Industri Pupuk Kimia X

Mirah Alamiyyah*¹, Ajeng Febrianti Rahayu², Septa Indra Puspikawati³

^{1,2}Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Kampus Banyuwangi

³Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Kampus Banyuwangi

Author's Email Correspondence (): Mirah.alamiyyah-2017@fkm.unair.ac.id
 Phone : 089514474435*

ABSTRAK

Industri pupuk kimia merupakan salah satu industri yang memiliki potensi bahaya yang tinggi. Kebakaran dan ledakan menjadi salah satu bahaya yang dapat ditimbulkan karena proses produksinya yang menggunakan bahan-bahan kimia. Potensi bahaya tersebut menggugah perusahaan untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran, salah satunya yaitu promosi K3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan promosi K3 sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021. Informasi yang diperoleh berasal dari wawancara dengan informan menggunakan teknik triangulasi dan telaah dokumen sekunder. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa industri pupuk kimia X yang memiliki potensi bahaya kebakaran kategori tinggi telah menerapkan promosi K3 sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran diantaranya yaitu pelatihan pemadaman kebakaran, penyegaran K3 anggota safety representative dan kontraktor, lomba bulan K3, himbauan pencegahan kebakaran, serta pemasangan safety sign bahaya kebakaran. Program promosi K3 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku meskipun masih ada kekurangan seperti pelatihan belum merata dan media promosi terbatas.

Kata Kunci: Industri pupuk kimia ; Penanggulangan Kebakaran ; Promosi K3

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
 Indonesia.

Phone: +628114120202

Email: Preventif.fkmuntad@gmail.com

Article history :

Received : 14 08 2021

Received in revised form : 14 10 2021

Accepted : 30 10 2021

Available online 30 06 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The chemical fertilizer industry is one of the industries that has a high potential for danger. Fires and explosions are one of the hazards that can be caused due to the production process that uses chemicals. These potential hazards inspire companies to make efforts to prevent and control fires, one of which is the promotion of K3. The purpose of this study was to study the implementation of K3 promotion as an effort to prevent and control fires. This research is a qualitative research. The information obtained comes from interviews with informants using triangulation techniques and secondary document review. The results of the study stated that the chemical fertilizer industry X which has a high category of fire hazard potential has implemented K3 promotions as an effort to prevent and control fires including fire fighting training, K3 refresher for Safety Representative members and contractors, K3 Month Competition, Appeal for fire prevention, and installation Fire Hazard safety sign. The K3 promotion program has been running well and in accordance with applicable regulations although there are still shortcomings such as uneven training and limited promotional media.

Keywords : Chemical fertilizer industry ; Fire prevention ;promotion of K3

PENDAHULUAN

Industri pupuk merupakan salah satu industri kimia yang memiliki potensi bahaya yang besar. Proses produksinya menggunakan alat dan bahan produksi yang dapat menimbulkan kebakaran(1). Kebakaran dan ledakan merupakan salah satu bahaya potensial yang dapat timbul karena setiap produksinya menggunakan bahan kimia(2). Bahan Kimia yang digunakan di industri pupuk antara lain Amonia, Urea, Hidrogen, Nitrogen,dan gas alam. Risiko (kerugian) yang dapat ditimbulkan akibat kebakaran cukup signifikan, di antaranya korban jiwa, peralatan produksi dan pencemaran lingkungan kerja. Bahkan pada kejadian kebakaran dalam skala besar dapat melumpuhkan hingga menghentikan proses usaha, sehingga menimbulkan kerugian yang tidak sedikit (3).

Manusia menjadi faktor penting dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran(4).Manusia dapat menjadi penyebab kebakaran karena kelalaian, kecerobohan, kurang hati-hati dan kurang waspada terhadap bahaya yang ada disekitarnya, sehingga diperlukan upaya pencegahan(5). Selain itu dalam hal penanggulangan kebakaran, peran serta orang-orang sangat diperlukan, Apabila api dapat ditangani dengan tepat maka pemadaman dapat dilakukan secara cepat pula. Pada penelitian Ika Fitriyani, dkk menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya kebakaran berhubungan dengan kesiapsiagaan tanggap daurat kebakaran dengan nilai p value = 0,02 ($\alpha < 0,05$) (6). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Suzana Indragiri yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan upaya penanggulangan kebakaran dengan pvalue = 0,032 ($\alpha < 0,05$) (7).

Promosi K3 yang telah dilaksanakan di industri pupuk kimia X meliputi kegiatan pelatihan, sosialisasi, komunikasi K3 dan bulan K3. Kegiatan promosi K3 ada yang dilaksanakan secara rutin maupun non rutin disesuaikan dengan kebutuhan. Sayangnya dari beberapa kejadian kebakaran di industri pupuk kimia X, sering kali pekerja yang melihat adanya kebakaran mengalami kesulitan dalam melakukan pemadaman awal karena beberapa alasan misalnya tidak tahu alat pemadam kebakaran, belum familiar dalam mengoperasikan hidran, tidak tahu lokasi penempatan pillar hidran dan *firebox* serta panik tidak tahu apa yang harus dilakukan. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja terkait kebakaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mendeskripsikan pelaksanaan promosi K3 sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (8). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- April 2021. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini berasal dari wawancara dengan informan menggunakan teknik triangulasi dan telaah dokumen sekunder. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari koordinator masing-masing bagian di departemen K3.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator bagian PMK diketahui terdapat 5 program promosi K3 dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran di industri pupuk X. “Program kerja mengenai promosi K3 dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran di perusahaan ini ada pelatihan pemadaman kebakaran, penyegaran K3 anggota safety representative dan kontraktor, lomba bulan K3, himbuan pencegahan kebakaran dan pemasangan safety sign bahaya kebakaran” kepala bagian PMK. Beliau juga menambahkan bahwa upaya promosi K3 dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran tidak hanya program dari bagian PMK saja tetapi juga ada yang menjadi tanggung jawab dari bidang K3 yang lain, seperti penyegaran K3, upaya promosi K3 dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran hanya menjadi bagian dari kegiatan tersebut” Kepala bagian PMK.

Pelatihan Pemadaman Kebakaran

Pelatihan merupakan bagian dari pembinaan sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab V, pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan(9). Salah satu pelatihan yang dilakukan untuk menanggulangi kebakaran adalah pelatihan pemadaman kebakaran. Sebelum adanya pandemi COVID-19, pelatihan ini dilangsungkan di *fire ground* dengan peserta kurang lebih 40 orang. Pada kegiatan pelatihan tersebut bisa memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di *Fire Ground*. Saat pandemi, pelatihan ini hanya dilakukan dengan melibatkan kurang lebih 20 orang pekerja dengan menerapkan protokol kesehatan. “Saat pandemi seperti ini, pelatihan tidak bisa dilaksanakan di *Fire Ground*, sehingga kami berinovasi untuk melaksanakan pelatihan dengan sistem jemput bola yaitu datang ke masing-masing unit agar kegiatan pelatihan tetap berjalan walaupun ada keterbatasan” ungkapan kepala bagian PMK mengenai pelatihan.

Terdapat keterbatasan saat pelaksanaannya berbeda dengan sebelum adanya pandemi, alat-alat yang dibawa cukup terbatas, karena terdapat beberapa sarana pemadaman untuk pelatihan yang bersifat permanen sehingga tidak bisa dibawa kemana-kemana. “Media yang kami gunakan saat pelatihan adalah lembar balik yang dicetak dengan ukuran cukup besar, sehingga dapat dibawa kemana-mana, karena kita tidak mungkin membawa laptop, lcd, microphone, speaker ke area kerja, karena penggunaan alat elektronik ditempat kerja akan menimbulkan risiko bahaya kebakaran” Kepala bidang PMK.

Penyegaran K3 bagi kontraktor dan *safety representative*

Safety representative merupakan karyawan non departemen K3 yang memiliki pangkat eselon 4 hingga pelaksana sebagai perwakilan dari unit kerjanya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memantau pelaksanaan K3 yang dipilih oleh pimpinan unit kerjanya. *Safety representative* juga memiliki tugas untuk membuat laporan K3 setiap bulannya. Pada tahun 2020 *safety representative* berjumlah 328 orang. Sedangkan kontraktor merupakan orang atau badan yang menerima pekerjaan dan menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai biaya yg telah ditetapkan berdasarkan gambar rencana dan peraturan serta syarat - syarat yang telah ditetapkan. “Penyegaran K3 bagi kontraktor dan *safety representative ini* bertujuan untuk meningkatkan atau memelihara kompetensi dalam pelaksanaan K3, baik itu pengetahuan maupun kemampuan” ungkapan kepala bagian kesehatan kerja.

Bulan K3

Bulan K3 merupakan upaya yang intensif untuk memasyarakatkan K3 melalui Kampanye Nasional K3 selama 1 (satu) bulan dimulai tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari. Garis besar pelaksanaan bulan K3 telah diatur dalam keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 365 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Tahun 2021. Pada pelaksanaannya, bulan K3 Nasional memiliki tema yang berbeda-beda. Pada tahun 2021 bulan K3 bertema “Penguatan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berbudaya K3 Pada Semua Sektor Usaha”.

Salah satu promosi K3 dalam bulan K3 yaitu diadakannya lomba-lomba mengenai K3 termasuk tentang kebakaran. Lomba-lomba mengenai kebakaran yang dilaksanakan oleh Industri Pupuk Kimia X yaitu seperti lomba *Emergency Response Plan* dan lomba pemadaman kebakaran. Lomba ERP/PKDP biasanya melombakan 4 kompartemen dengan 1 tim terdiri dari 50 orang termasuk *General Manager* (GM). Sedangkan untuk lomba pemadaman kebakaran biasanya diikuti oleh perwakilan dari masing-masing unit. “Namun, pada tahun ini, lomba-lomba tersebut masih belum bisa terlaksana karena adanya pembatasan kegiatan saat pandemi COVID-19 ini” kepala bidang PMK. Pembatasan kegiatan di industri saat pandemi sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industri.

Himbauan Pencegahan Kebakaran

Himbauan pencegahan kebakaran disampaikan pada saat sidang P2K3 oleh kepala departemen K3. Sidang P2K3 dihadiri oleh olehdireksi produksi, seluruh VP, seluruh SVP dan direksi anak perusahaan. “Himbauan yang disampaikan terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran ditempat kerja dalam setiap sidang P2K3 disesuaikan dengan risiko yang ada, misal pada musim kemarau, suhu meningkat sehingga pada area A untuk meningkatkan tingkat kewaspadaanya dengan menghindari pekerjaan yang menimbulkan risiko bahaya kebakaran” kepala bidang PMK.

Pemasangan *Safety Sign* Bahaya Kebakaran

Berdasarkan UU nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja disebutkan bahwa pengurus diwajibkan memasang semua gambar keselamatan kerja dan semua bahan pembinaan lainnya pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan terbaca (10).Pemasangan *safety sign* sebagai upaya pencegahan dan pengendalian risiko bahaya salah satunya bahaya kebakaran.

Pemasangan *safety sign* terkait bahaya kebakaran di Industri Pupuk Kimia X sudah dilaksanakan, seperti :

a. Pemasangan rambu bahaya kebakaran

Rambu tentang bahaya kebakaran bermanfaat untuk menunjukkan bahwa tindakan tertentu dilarang dilakukan karena cenderung menimbulkan bahaya kebakaran. Rambu dalam bentuk larangan wajib ditaati tidak hanya pekerja saja namun juga berlaku bagi semua orang yang ada dilingkungan kerja, seperti kontraktor atau rekanan perusahaan. Salah satu rambu bahaya kebakaran adalah dilarang menyalakan api. Rambu ini biasanya ditempatkan di sekitar lokasi penyimpanan barang-barang yang mudah terbakar atau di dekat barang-barang yang mudah terbakar.



Gambar 1. Rambu larangan merokok dan larangan menyalakan api

b. Pemasangan rambu-rambu sarana darurat kebakaran

Rambu-rambu sarana darurat kebakaran merupakan rambu yang menunjukkan adanya sarana untuk darurat kebakaran. Rambu yang satu ini memiliki bentuk umum segiempat dengan warna dasar berwarna Merah dan kemudian di bagian gambar utamanya berwarna putih. Salah satu rambu sarana darurat kebakaran yaitu, rambu tangga darurat. Rambu ini menunjukkan letak tangga darurat.

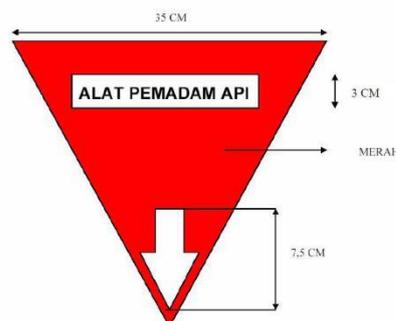


Gambar 2. Rambu-rambu sarana darurat kebakaran

c. Pemasangan rambu-rambu alat pemadam api

Rambu K3 Alat Pemadam Api adalah rambu k3 yang memberi informasi tentang lokasi alat-alat pemadam api yang berfungsi untuk memadamkan api. Salah satu rambu alat

pemadam kebakaran yaitu rambu APAR. Berdasarkan Permenakertrans RI No 4/MEN/1980 tentang Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan yang mengatur penempatan rambu APAR dimana tinggi pemberian tanda pemasangan ialah 125 cm dari dasar lantai tepat di atas satu atau kelompok APAR bersangkutan (jarak minimal APAR / Tabung Pemadam dengan lantai minimal 15 cm) (11). Syarat rambu APAR yaitu segitiga sama sisi dengan warna dasar merah, ukuran tiap sisi 35 cm, tinggi huruf 3 cm berwarna putih, dan tinggi tanda panah 7.5 cm berwarna putih.



Gambar 3. Rambu APAR

PEMBAHASAN

Upaya promosi K3 dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekerja mengenai kebakaran. Upaya promosi K3 yang meliputi kegiatan pelatihan, sosialisasi, komunikasi K3 menjadi hal yang perlu untuk dilaksanakan. Berdasarkan penelitian Diana Chandra Dewi mengenai analisa pengaruh pelatihan dan sosialisasi terhadap kualitas tanggap darurat kebakaran menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas tanggap darurat kebakaran(12). Hal ini menunjukkan bahwa promosi K3 penting untuk dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Industri pupuk kimia termasuk dalam industri yang memiliki potensi bahaya kebakaran kategori tinggi telah menerapkan promosi K3 sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran. Berikut merupakan promosi K3 yang telah dilaksanakan :

Pelatihan Pemadaman Kebakaran

Sasaran dari pelatihan pemadaman kebakaran yaitu karyawan organik dan karyawan non organik melekat. Sedangkan karyawan non organik tidak melekat, bagian K3 hanya sebagai

fasilitator untuk pelatihan pembinaan kontraktor terkait kebakaran. Pelatihan pemadaman kebakaran memberikan informasi mengenai potensi bahaya kebakaran, alat-alat pemadaman kebakaran, jenis-jenis kebakaran, dan teknik pemadaman kebakaran melalui media *powerpoint* dengan metode ceramah di dalam ruangan. Selain itu pada pelatihan pemadaman kebakaran ini juga dibekali kemampuan untuk memadamkan api, melalui studi kasus-studi kasus yang diberikan.

Pandemi berdampak pada semua sendi kehidupan termasuk kegiatan pelatihan pemadaman kebakaran ini. Pandemi COVID-19 menyebabkan petugas K3 bagian PMK harus berinovasi agar kegiatan tersebut tetap berjalan. Kegiatan pelatihan pemadaman kebakaran dilakukan dengan mendatangi karyawan ke area kerja. Beberapa keterbatasan muncul karena keadaan ini, salah satunya penyelenggara tidak bisa menggunakan media seperti biasanya, mereka berinovasi menggunakan lembar balik sebagai media pemberian materi saat pelatihan. Menurut Siregar dalam bukunya, kelebihan media papan lembar balik yaitu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, dapat digunakan didalam maupun diluar ruangan, bahan pembuatan relative murah dan mudah dibawa kemana-kemana(13).

Sosialisasi menggunakan lembar balik juga pernah dilakukan oleh Zubaidi Bajuri Pada tahun 2016 tentang intervensi penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan bahaya K3 dan pencegahannya pada pekerja Las(14). Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Perbedaan Mean skor kelompok intervensi lebih baik daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan penggunaan media lembar balik tersebut lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan kepala bidang PMK, Pembatasan kegiatan saat pandemimenyebabkan pelatihan kurang merata sedangkan setiap pekerja seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan. Dengan jumlah pekerja sebanyak 2000 lebih, artinya petugas bagian PMK harus melakukannya secara intensif dan rutin. Dimasa pandemi ini, saat simulasi pemadaman kebakaran tidak ada nyala api, karena pelatihan berada di area pabrik yang termasuk area dilarang menyalakan api. Dengan diadakannya pelatihan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan *awareness* pekerja terhadap alat kebakaran dan bahaya kebakaran, serta dapat meningkatkan kemampuan pekerja dalam memadamkan api.

Berdasarkan UU no. 23 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, penyelenggara pelatihan kerja wajib memenuhi persyaratan :

1. Tersedianya tenaga kepelatihan

Pelatihan pemadaman kebakaran biasanya dipimpin atau dipandu langsung oleh karyawan bagian PMK industri pupuk kimia X. Pemandu pelatihan telah tersertifikasi minimal D/C. Sertifikasi tersebut didapatkan dari keikutsertaan dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga eksternal perusahaan.

2. Adanya kurikulum yang sesuai dengan tingkat pelatihan

Pelatihan yang diberikan pada pekerja merupakan pelatihan dasar mengenai pemadaman kebakaran awal. Selain itu, pelatihan ini juga untuk meningkatkan *awareness* dari pekerja. Pada pelatihan ini diberikan teori-teori dasar, seperti teori segitiga api, alat kebakaran, jenis kebakaran dan teknik pemadaman kebakaran.

3. Tersedianya sarana dan prasarana pelatihan kerja

Industri Pupuk Kimia X memiliki *fire ground* untuk tempat pelatihan pemadaman kebakaran. Area ini menjadi tempat berkumpulnya peserta pelatihan dimana sudah terdapat fasilitas-fasilitas pelatihan seperti fasilitas pemadaman untuk APAR, fasilitas pemadaman secara beregu dan masih banyak yang lain. Sayangnya, pada masa pandemi ini, *fire ground* masih belum bisa dimanfaatkan.

4. Tersedianya dana bagi kelangsungan kegiatan penyelenggaraan pelatihan kerja.

Terdapat dana untuk kegiatan pelatihan pemadaman kebakaran. Dana tersebut masuk pada anggaran diklat industri pupuk kimia X. Kebutuhan dana saat pelatihan berupa konsumsi saat kegiatan.

Penyegaran K3 Anggota *Safety Representative* dan kontraktor

Berdasarkan penelitian Culvenor, dkk pelatihan bagi *Health and Safety Representative* cukup penting dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai hierarchy of control sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan pemahaman mengenai hierarchy control kecelakaan kerja pada *safety representative* yang mengikuti pelatihan dasar, menengah dan lanjutan(15). Salah satu pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan saat mengikuti kegiatan ini yaitu mengenai kebakaran, seperti teori kebakaran, jenis kebakaran, Teknik memadamkan api dan praktek untuk memadamkan api.

Lomba Bulan K3

Sebagai perusahaan yang termasuk dalam BUMN, industri pupuk kimia X juga melaksanakan bulan K3. Kegiatan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran di industri pupuk kimia X saat bulan K3 yaitu lomba *Emergency Response Plan* dan lomba pemadaman kebakaran. Sebelum pandemi, lomba tersebut dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Pada tahun 2020, lomba tersebutpun masih dilakukan, sayangnya pada tahun 2021 lomba tersebut tidak dapat dilakukan. Lomba ERP dan pemadaman kebakaran tidak bisa dilaksanakan karena adanya larangan mengumpulkan orang yang membuat kerumunan saat pandemi, sedangkan lomba tersebut melibatkan banyak orang. Sesuai dengan arahan Kementerian Tenaga Kerja melalui Keputusan Menteri Tenaga Kerja No365 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan K3 Nasional tahun 2021, bulan K3 Nasional di industri pupuk kimia X dilaksanakan seluruh rangkaian kegiatan akan diselenggarakan dalam bentuk virtual atau dalam bentuk kegiatan yang tidak memerlukan tatap muka. Hal ini juga terjadi di perusahaan lainnya seperti PT.Semen Padang.

Pada perusahaan pelindo III menyemarakkan bulan K3 dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan. Salah satunya yang berfokus pada kebakaran yaitu latihan pemadaman kebakaran menggunakan APAR, Hydrant, dan mobil pemadam kebakaran. Kegiatan tersebut tetap berjalan saat pandemi akan tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti jaga jarak, menggunakan masker, cek suhu dan cuci tangan sebelum memasuki arena kegiatan, dan kegiatan diselenggarakan di ruang terbuka.

Himbauan Pencegahan Kebakaran

Pesan-pesan K3 dalam bentuk himbauan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di industri pupuk kimia X disampaikan di sidang P2K3. Sidang P2K3 merupakan sidang yang dihadiri oleh direksi produksi, seluruh VP, seluruh SVP dan direksi anak perusahaan. Pada sidang tersebut membahas antara lain : masalah K3 yang yang belum dapat diselesaikan/dipecahkan, tindak lanjut hasil penyelidikan kecelakaan/insiden yang terjadi di perusahaan, tindak lanjut hasil inspeksi/patrol dan audit yang dilakukan periode sebelumnya. Sebagai salah satu bentuk tindak lanjut dari temuan hasil audit, misal ada kekurangan dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran maka diberikan himbauan terkait dengan hasil temuan tersebut.

Pada PT.Pertamina Trans Kontinental himbAuan atau HSE *campaign* disebarluaskan dalam 3 bentuk yaitu disebarluaskan ke masing-masing email pekerja (pekerja organik hingga sub kontraktor)(16). Upaya yang kedua melalui media visual yang terdapat di Buletin. Upaya yang ketiga adalah sosialisasi secara langsung ditempat kerja. Selanjutnya konten sosialisasi

tersebut oleh masing-masing unit harus dijadikan poster dan diletakkan di dinding sebagai himbauan diatas. Sosialisasi tersebut dilaksanakan secara rutin setiap bulan(16). Penyebarluasan himbauan ini dapat dilakukan oleh industri pupuk kimia X agar sasaran yang dijangkau lebih luas, dan pesan yang disampaikan bisa tepat sasaran.

Pemasangan *Safety sign* Bahaya Kebakaran

Berdasarkan UU nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja disebutkan bahwa pengurus diwajibkan memasang semua gambar keselamatan kerja dan semua bahan pembinaan lainnya pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan terbaca (10). Pemasangan *safety sign* atau rambu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi pengurus perusahaan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja, kontraktor, dan semua pihak yang berada di area perusahaan. *Safety sign* adalah peralatan yang terdapat di lingkungan kerja guna melindungi dan meningkatkan kesiagaan pekerja terhadap potensi bahaya yang terdapat pada lingkungan kerja (17). Program pemasangan *safety sign* termasuk dalam bagian promosi K3.

Berdasarkan American National Standards Institute (ANSI) Z535 dalam Clarion (2013), *safety sign* yang ditempatkan di tempat kerja merupakan simbol visual dan grafis berisi pesan, peringatan serta isyarat yang dapat mengkomunikasikan informasi untuk menghindari bahasa yang tidak di mengerti oleh pekerja (18). *Safety sign* yang juga harus memiliki warna yang dapat menarik perhatian pekerja. Serta memuat lebih banyak informasi yang dapat membantu pekerja dalam melaksanakan keputusan terkait pekerjaannya dengan aman dan lebih baik. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan *safety sign* dan cara pemasangannya yaitu bentuk fisik, header, latar belakang warna, informasi yang dimuat, penggunaan tanda baca, bahan yang digunakan, penempatan, jarak minimum, ukuran dan tinggi tulisan(17). Tidak dapat dipungkiri bahwa masih terjadi kebakaran-kebakaran kecil di industri pupuk kimia X. “Dari beberapa kejadian kebakaran sering kali pekerja yang melihat adanya kebakaran mengalami kesulitan dalam melakukan pemadaman awal karena beberapa alasan misalnya tidak tahu lokasi Apar, belum familiar dalam mengoperasikan hidran, tidak tahu lokasi penempatan pillar hidran dan *firebox* serta panik tidak tahu apa yang harus dilakukan” kepala bidang PMK. Seharusnya setiap orang yang mengetahui adanya kejadian kebakaran berkewajiban untuk melakukan upaya pemadaman, mulai dari melakukan pemadaman sampai dengan meminta bantuan Penanggulangan awal kebakaran merupakan upaya yang sangat penting setelah upaya pencegahan kebakaran, untuk mencegah agar tidak menjadi kebakaran yang lebih besar atau

kebakaran dapat dipadamkan ketika api masih kecil, untuk itu perlu dilakukan promosi K3 dalam rangka pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Industri pupuk kimia X adalah pabrik penghasil pupuk dengan proses produksi yang menggunakan alat dan bahan baku yang dapat menimbulkan kebakaran. Upaya promosi K3 dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekerja mengenai kebakaran. Promosi K3 dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran yang telah dilaksanakan yaitu pelatihan pemadaman kebakaran, penyegaran K3 anggota *safety representative* dan kontraktor, lomba bulan K3, himbauan pencegahan kebakaran, pemasangan *safety sign* bahaya kebakaran. Program promosi K3 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku walaupun masih ada kekurangan seperti pelatihan belum merata dan media promosi terbatas. Selain itu, lomba bulan K3 juga masih belum bisa dilaksanakan karena adanya pembatasan kegiatan karena pandemi sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Oleh Karena itu saran yang diberikan yaitu Melakukan pemerataan pelatihan pemadaman kebakaran dengan memanfaatkan portal E-POSH maupun portal online pekerja, Melakukan penyebaran himbauan pencegahan dan pengendalian kebakaran dalam bentuk *softfile* (gambar/video) melalui portal pekerja, dan dalam bentuk poster yang ditempelkan dipapan informasi, Melakukan lomba pemadaman kebakaran dengan menerapkan protocol kesehatan, seperti pembatasan pemain dan pendukung, pengecekan kesehatan sebelum COVID-19 serta melakukan lomba pemadaman kebakaran dengan menerapkan protokol kesehatan, seperti pembatasan pemain dan pendukung, pengecekan kesehatan sebelum COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi R. Analisis Implementasi Teknis Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Pada Pabrik 1A dan 1B di Industri Pupuk X (Berdasarkan Standar di Indonesia). J Kesehat Masy Univ Diponegoro. 2012;1(2):18749.
2. Serani, Lina T, Isyatun. Penerapan Manajemen Risiko Kebakaran di Area PT. Wilmar Bioenergi Indonesia. Lingkungan dan Keselamatan Kerja [Internet]. 2015;2015(3):1–6. Tersedia pada: <https://www.neliti.com/id/publications/14606/penerapan-manajemen-risiko-kebakaran-di-area-produksi-pt-wilmar-bioenergi-indone>
3. International Labour Organization. Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Sarana untuk Produktivitas. 2013. 204–218 hal.
4. Rusli. Faktor Faktor Penentu dalam Analisis Sistem Proteksi Kebakaran dalam Suatu Kawasan. J SMARTek, Vol 9 No 3 [Internet]. 2011;196–211. Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=10704&val=750>

5. Pertiwi WW. Evaluasi Sistem Proteksi Kebakaran di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2018.
6. Fitriyana I, Kurniawan B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Security Terhadap Bahaya Kebakaran Di Terminal Bandara X. *J Kesehat Masy.* 2016;4.
7. Indragiri S. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN UPAYA PENANGGULANGAN KEBAKARAN PADA KARYAWAN DI PD SURABRAJA FOOD INDUSTRY KASUGENGAN KIDUL Suzana Indragiri*. 2016;838–43.
8. Sukmadinata NS. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2011.
9. Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. 2003.
10. Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. 1970.
11. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor PER-04/MEN/1980 Tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan. 1980.
12. Dewi DC, Handayani C. Analisa Pengaruh Pelatihan dan Sosialisasi Terhadap Kualitas Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran di PT. Petrochina International Jabung Ltd. *J Inov.* 2019;2(2):28–31.
13. Siregar PA, Harahap RA, Aidha Z. Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana; 2020.
14. Bajuri Z. Intervensi Penyuluhan Menggunakan Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bahaya K3 dan Pencegahannya Pada Pekerja Las di Ciputat Kelurahan Pisangan Tahun 2014. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah; 2014.
15. Culvenor J, Cowley S, Harvey J. Impact of health and safety representative training on concepts of accident causation and. 2003;(January 2016).
16. Yulius IT, Lubis SRH. Gambaran Pelaksanaan Program Promosi K3 Pada PT Pertamina Trans Kontinental Jakarta Tahun 2018. *J Jumantik.* 2019;4(1):15–27.
17. Saputra FE. Analisis Kesesuaian Penerapan Safety Sign Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya. *Indones J Occup Saf Heal.* 2017;5(2):121.
18. Clarion A. New OSHA / ANSI Safety Sign Systems FOR TODAY ' S WORKPLACES. Amerika Serikat Clar [Internet]. 2013;5:18. Tersedia pada: https://www.ishn.com/ext/resources/Resources/white-papers/Clarion_ISHN_Whitepaper.pdf